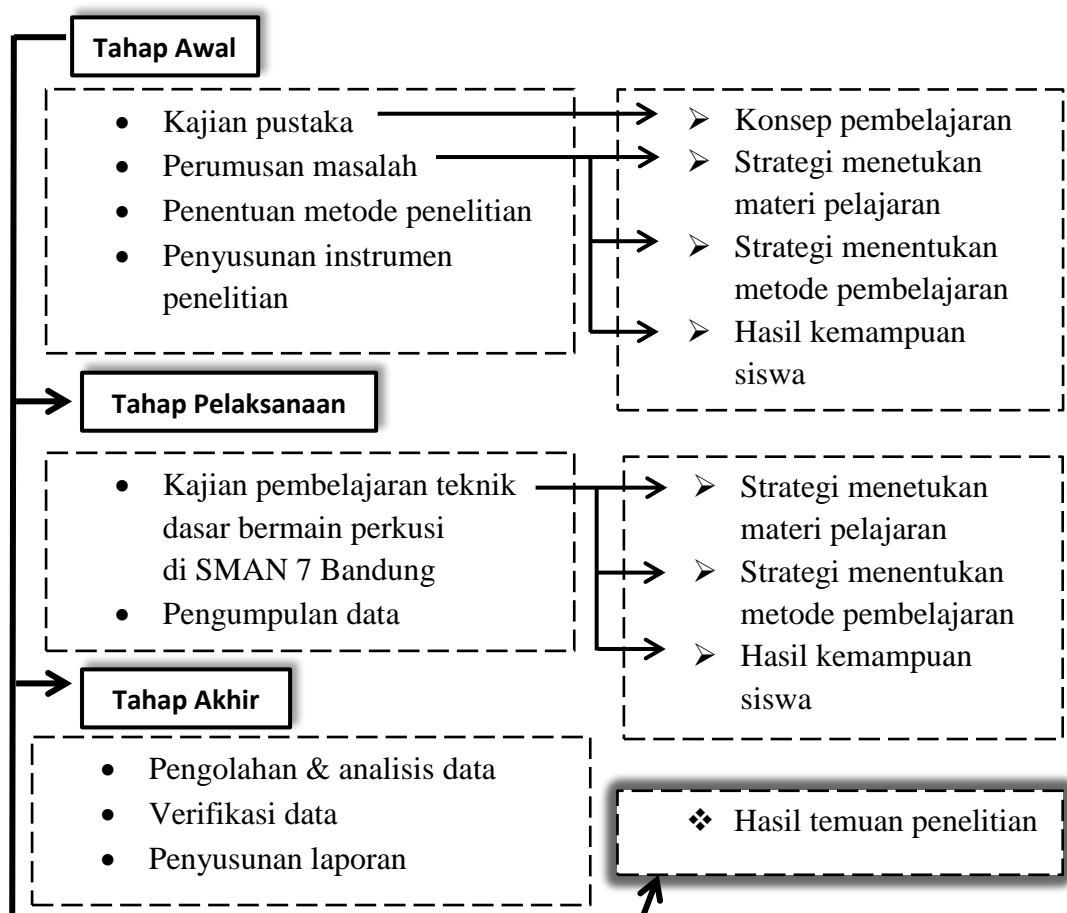


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini desain penelitian bisa berbentuk tahapan-tahapan kegiatan penelitian yang meliputi tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Semua ini dapat membantu peneliti agar mengetahui terlebih dahulu langkah-langkah yang akan diambil dalam melakukan penelitian. Sehingga didapatkan informasi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Di bawah ini desain penelitian pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung digambarkan dalam bagan berikut:



Bagan 3.1  
Desain Penelitian  
Sumber : diolah oleh peneliti, 2015

## 1. Tahap Awal

Dalam melakukan penelitian, langkah awal sangat diperlukan untuk menentukan arah dan tujuan pencapaian keberhasilan sebuah penelitian. Tahapan langkah awal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### a. Kajian Pustaka

Peneliti mengumpulkan referensi dan bahan teori-teori yang berhubungan dengan konsep pembelajaran, ekstrakurikuler, perkusi, strategi pembelajaran dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa. Buku yang menjadi bahan peneliti adalah buku *Belajar dan Pembelajaran* (Sutikno, 2009), *Strategi & metode dalam Model pembelajaran*, (Yamin, 2013), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Sanjaya, 2010), *An Appreciation Music Fourth Brief Edition* (Kamien, 2002), *Rahasia Menjadi Drummer Terhebat dengan Iringan Komputer* (Pamungkas, 2012), *Memahami Musik dan Rupa-Rupa Ilmunya* (Setiawan, 2014).

### b. Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa pertanyaan menyesuaikan dengan data yang telah didapatkan dari hasil observasi awal. Rumusan masalah yang diambil merupakan rujukan pertanyaan yang dituangkan untuk mengkaji permasalahan yang paling penting. Sehingga peneliti lebih fokus dan terarah dalam menyusun laporan penelitian. Di dalam pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung, peneliti menemukan dua aspek yang sangat penting untuk dikaji yakni sebagai berikut:

Pertama, strategi meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 yang meliputi strategi menentukan materi dan metode pembelajaran. Kedua, hasil kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar bermain perkusi setelah dilakukan pembelajaran di SMAN 7 Bandung.

### c. Penentuan Metode Penelitian

Setelah melakukan perumusan masalah, peneliti menentukan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk kepentingan tertentu. Pemilihan metode

yang tepat menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dengan demikian, terlihat tahapan-tahapan pelaksanaan dan arah tujuan penelitian.

Penelitian pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif yakni bertujuan untuk memaparkan secara tertulis keadaan kegiatan pembelajaran teknik bermain perkusi sebagaimana adanya di SMAN 7 Bandung. Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati, mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian mereduksi data yang telah didapat dan memaparkan hasil temuan yang dikaji dalam penelitian dengan bentuk tulisan.

#### d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilihat dari permulaan permasalahan yang belum jelas dan pasti, tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan dengan suatu instrumen. Instrumen tersebut dapat dikembangkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data seperti alat tulis, kamera, dan perekam suara. Semua ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengembangkan hasil temuan. Sehingga didapatkan fokus penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian. Hal ini dilakukan peneliti sesuai dengan hal-hal yang sudah dipersiapkan pada langkah awal.

Peneliti melakukan observasi di tempat penelitian dan wawancara dengan pengajar dan siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler perkusi SMAN 7 Bandung. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian secara berkala pada bulan April 2015 dengan mengamati kegiatan pembelajaran teknik bermain perkusi di SMAN 7 Bandung, yakni mengumpulkan informasi berupa data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti mengumpulkan data dengan mencatat hasil observasi dan wawancara langsung di tempat penelitian. Disamping itu, peneliti mengumpulkan

dokumentasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni dengan cara mengambil data berupa foto, video dan audio hasil rekaman wawancara dengan objek penelitian.

### 3. Tahap Akhir

Peneliti mengolah data yang dikumpulkan dengan mereduksi data. Dalam hal ini peneliti memilih, merangkum dan menyusun data-data yang berkaitan dengan pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung.

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menyusun laporan dari hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan kumpulan data dari awal hingga akhir penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian memaparkan secara tertulis mengenai hasil data yang telah direduksi terkait pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung.

## **B. Partisipan dan tempat penelitian**

### 1. Partisipan

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengajar dan siswa kelas X yang terlibat di dalam ekstrakurikuler perkusi di SMAN 7 Bandung. Di bawah ini adalah foto pengajar ekstrakurikuler perkusi SMAN 7 Bandung tahun 2015.



Foto 3.1

Kang Jarwo selaku pengajar ekstrakurikuler perkusi di SMAN 7 Bandung

## Dokumentasi Riyandi

Foto tersebut adalah Kang Jarwo selaku pengajar dalam kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung. Beliau memulai karir bermain perkusi saat duduk di bangku kelas 3 SD memukul tangan ke bangku dan mempelajari kesenian reak yang berada di dekat rumahnya. Sampai sekarang Kang Jarwo tetap konsisten berprofesi sebagai *percussionist*. Beliau sempat melanjutkan pendidikan ke STSI Bandung dan lulus pada tahun 2011. Adapun pengalaman beliau dalam kegiatan pembelajaran, yakni sebagai pengajar ekstrakurikuler perkusi di beberapa sekolah di Bandung. Diantaranya, SMAN 22 Bandung, SMAN 7 Bandung, SMA BPI 1, SMA Pasundan 1, SMA Santa Angela, SMP Mutiara Bunda Bandung, SMP Bina Nusantara Jakarta, Sadaya UNIKOM, dan FKG UNPAD. Semua ini tentu berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan beliau memainkan alat musik perkusi dan kemampuan mengajar dalam bidang perkusi.



Foto 3.2

Anggota ekstrakurikuler perkusi SMAN 7 Bandung tahun 2015  
Dokumentasi Riyandi

*Seven Percussion* atau dikenal dengan perkusi tujuh adalah grup perkusi yang terdiri dari siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler perkusi di SMAN 7 Bandung. Sampai saat ini ekstrakurikuler perkusi SMAN 7 Bandung tetap bertahan dan terselenggara dengan baik. Bahkan telah beregenerasi hingga generasi ke delapan. Berdasarkan observasi dan wawancara di tempat penelitian, siswa-siswi yang tergabung dalam *seven percussion* saat ini berjumlah 54 siswa,

yang terdiri dari 12 orang siswa kelas X, 22 orang siswa kelas XI, dan 20 orang siswa kelas XII. Peneliti memfokuskan penelitian kepada siswa kelas X.

Di bawah ini data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler perkusi di SMAN 7 Bandung.

NO	Nama siswa kelas X	Nama siswa kelas XI	Nama siswa kelas XII
1	Achmad Fauzi	Galeh Adjie Pangestu	M Rizki Ichsan
2	M Rafqi Sadikin	Nabilla Ratu	Aditya Pratama
3	Dimas Beryl	Latifah Herlyani	Annisa Latifah
4	Fernanda Alif	Wita Septyani	Apriana Fajar S
5	Zahid Waliullah	Sinthya Dewi	Aris Aji Adyatmaka
6	M Mustaqim	Devi Oktaviani	Faradz Vergian
7	Rifaldi Juliawan	Fawzan W B	Fariz
8	Shalma Aulia	Khataya Izzati	Giffari aditya
9	Ayunda Anggun	Rizky Yogi	Ilham R Avianito
10	Nurul H N	Kania Dewi	Ima
11	Nala Desmaliandri	Saepul Rohman	Irfan F rahman
12	Reza N F	Naufal Harmy	Jamalludin Jamal
13		Muffarizal S F	M reza KD
14		Dedy Abdul Aziz	Muhammad Ilyas
15		Yusha F Kamal	Nurul Vicka D
16		Rifqy N F	Muhammad Taufik H
17		Resty RS	Rofiq Awal
18		Trysakti R A	Tasya Nabila A
19		Shania Dara S	Thalitha Shafira
20		Fauzia NurHaliza	Reza dira
21		Diana D	
22		Rauf Fauzi	

Tabel 3.1  
Daftar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler perkusi SMAN 7 Bandung  
Sumber: Hasil wawancara *seven percussion*, 2015

## 2. Tempat penelitian

Tempat penelitian pembelajaran teknik dasar bermain perkusi yakni di SMAN 7 Bandung, yang berada di JL. Lengkong Kecil No. 53 Bandung.



Gambar 3.1  
Peta lokasi penelitian SMAN 7 Bandung  
Sumber: [www.googlemap.com](http://www.googlemap.com)



Foto 3.3  
SMA NEGERI 7 Bandung tampak dari depan gerbang  
Dokumentasi Riyandi 2015

Kegiatan ekstrakurikuler ini rutin dilaksanakan di aula atau di lapangan SMAN 7 Bandung. Waktu pelaksanaannya dua kali dalam seminggu, yakni hari rabu pukul 16.00 - 17.30 WIB, dan hari sabtu pukul 13.00 - 17.00 WIB.

### C. Pengumpulan data

Data yang relevan merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian mengenai pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan lapangan yang sesungguhnya. Observasi yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini adalah observasi pasif, yakni peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran di tempat penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung secara langsung. Observasi awal dilakukan pada hari rabu tanggal 14 Maret 2015, selanjutnya melakukan observasi secara berkala dimulai tanggal 18 April 2015 sampai 16 Mei 2015 sesuai dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler perkusi SMAN 7 Bandung. Melalui observasi, peneliti meninjau kembali proses kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yakni strategi pembelajaran dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pada dasarnya pada penelitian ini, fokus penelitian diutamakan kepada bagaimana strategi guru dalam pembelajaran yang menyebabkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini relatif tinggi. Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan peneliti. Munculnya motivasi ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor, namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada; bagaimana strategi guru dalam menentukan materi pembelajaran, bagaimana strategi guru dalam menentukan metode pembelajaran, dan hasil kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti membuat pedoman observasi seperti berikut:



a. Observasi guru dalam menentukan materi pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.			
2	Menetapkan materi pelajaran harus serasi dengan urutan tujuan.			
3	Urutan materi pelajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan.			
4	Materi pelajaran disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit.			
5	Sifat materi pelajaran, ada yang faktual dan ada yang konseptual			
6	Materi pelajaran bersifat baru atau mutakhir.			
7	Materi pelajaran harus sesuai dengan pengalaman siswa			
8	Materi pelajaran yang disampaikan sebaiknya dikemas sedemikian rupa sehingga menggugah emosi.			
9	Materi yang disampaikan sebaiknya dikemas sehingga menampilkan kesan lucu			

Tabel 3.2

Pedoman observasi guru dalam menentukan materi

Sumber : diolah oleh peneliti, 2015

b. Observasi guru dalam menentukan metode pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Menggunakan metode yang bervariasi			
2	Menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan			
3	Menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran			
4	Menguasai berbagai metode pembelajaran			

Tabel 3.3

Pedoman observasi guru dalam menentukan metode

Sumber : diolah oleh peneliti, 2015

c. Observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan				Keterangan
		SB	B	C	K	
1	Posisi tubuh sesuai dengan yang diajarkan oleh guru					
2	Cara memegang stik seperti yang diajarkan oleh guru					
3	Teknik <i>single stroke</i>					
4	Teknik <i>double stroke</i>					
5	Teknik <i>triple stroke</i>					
6	Teknik <i>paradiddle</i>					
7	Teknik <i>triplet</i>					
8	Kestabilan dalam mempertahankan tempo					
9	Kestabilan dalam mempertahankan keras pukulan					
10	Dapat bermain bersama kelompok sesuai dengan porsinya masing masing					
11	Disiplin dalam latihan					
12	Kerjasama dalam kelompok					
13	Saling membantu dalam menyelesaikan latihan					

Tabel 3.4

Pedoman observasi siswa

Sumber : diolah oleh peneliti, 2015

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dirumuskan dalam pedoman wawancara. Tentunya pedoman wawancara tersebut berkaitan sesuai dengan

fokus penelitian. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 April 2015, 25 April 2015, dan 02 Mei 2015.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengajar teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung, yakni dengan Kang Jarwo sebagai pengajar sekaligus narasumber. Dalam hal ini, wawancara meliputi pertanyaan yang bertujuan untuk mengungkap strategi menentukan materi dan metode pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, ditempat kerja, di masyarakat atau autobiografi. Sugiyono (2012, hlm. 240).

Teknik pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan merekam proses latihan teknik dasar bermain perkusi dengan bantuan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, maupun rekaman audio-visual dari sumber data, yakni kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain perkusi di SMAN 7 Bandung.

### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara berkala.

#### **D. Analisis data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Data yang diperoleh adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2012, hlm. 244).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution, 1988 (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian”.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yakni sebagai berikut.

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data dapat mendiskusikan kepada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. (Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

## 3. Verifikasi dan penegasan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah di dapat dari laporan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui observasi dan wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.